



Pemeriksaan Kesehatan pada Nelayan di Galesong Takalar, Makassar, Sulawesi Selatan

Health Examination of Fishermen in Galesong Takalar, Makassar, South Sulawesi

Irma Fajriah

Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Jl. Antang Raya No.45 Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar , Sulawesi Selatan 90234

Korespondensi penulis: irmafajriah.if@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 13, 2024;

Revised: Januari 18, 2025;

Accepted: Februari 21, 2025

Published: Februari 24, 2025

Keywords: *Community Service, Fishermen's Health, Makassar, Public Health, South Sulawesi.*

Abstract. *This community service activity aims to provide health check-ups and awareness programs for fishermen in Galesong Takalar, Makassar, South Sulawesi. Fishermen are vulnerable to various health issues due to prolonged exposure to extreme weather conditions, lack of nutrition, and high physical workload. The program includes general medical check-ups, awareness sessions on occupational health risks, and distribution of basic health kits. The methods used involve community engagement, collaboration with local health centers, and participatory discussions. The results indicate increased health awareness and early detection of common diseases among fishermen, which can improve their quality of life and work productivity.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemeriksaan kesehatan dan program penyuluhan bagi para nelayan di Galesong Takalar, Makassar, Sulawesi Selatan. Nelayan rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat paparan cuaca ekstrem, kurangnya asupan nutrisi, dan beban kerja fisik yang tinggi. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan umum, penyuluhan mengenai risiko kesehatan kerja, dan distribusi paket kesehatan dasar. Metode yang digunakan meliputi keterlibatan komunitas, kolaborasi dengan pusat kesehatan setempat, serta diskusi partisipatif. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran kesehatan serta deteksi dini penyakit umum di kalangan nelayan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerja mereka.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Nelayan, Makassar, Kesehatan Masyarakat, Sulawesi Selatan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim memiliki jutaan nelayan yang bergantung pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), lebih dari 2,7 juta orang bekerja sebagai nelayan di Indonesia, dengan jumlah signifikan tersebar di wilayah pesisir, termasuk Galesong, Takalar, Makassar, Sulawesi Selatan. Nelayan di daerah ini memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional melalui aktivitas penangkapan ikan yang menjadi sumber utama protein bagi masyarakat. Selain itu, sektor perikanan juga menjadi salah satu pilar utama perekonomian lokal, terutama bagi komunitas pesisir yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut.

Namun, profesi sebagai nelayan memiliki tantangan besar, terutama terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pekerjaan ini menuntut mereka untuk bekerja dalam kondisi yang keras, termasuk paparan sinar matahari yang ekstrem, angin laut yang kencang, serta risiko kecelakaan kerja di laut (Setyawan & Widodo, 2021). Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan dalam jangka waktu panjang, sering kali tanpa perlindungan yang memadai, meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan seperti dehidrasi, kanker kulit akibat paparan sinar ultraviolet, dan kelelahan fisik yang dapat berdampak pada daya tahan tubuh. Selain itu, ketergantungan terhadap cuaca juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi kerja mereka, di mana cuaca buruk dapat meningkatkan risiko kecelakaan di laut, mulai dari kapal terbalik, tergelincir, hingga tenggelam.

Selain risiko lingkungan, kebiasaan pola makan yang kurang seimbang dan minimnya akses terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka masalah kesehatan di kalangan nelayan. Studi oleh Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 40% nelayan mengalami gangguan kesehatan akibat pola hidup dan kondisi kerja yang tidak sehat. Sebagian besar nelayan mengonsumsi makanan tinggi karbohidrat namun rendah serat, vitamin, dan mineral, sehingga rentan mengalami penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolisme lainnya. Selain itu, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman berkafein dalam jumlah tinggi menjadi faktor tambahan yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dalam jangka panjang.

Faktor-faktor ini semakin diperparah oleh kurangnya pemahaman nelayan tentang pentingnya menjaga kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian oleh Smith dan Brown (2021), nelayan cenderung kurang mendapatkan layanan kesehatan yang memadai dibandingkan dengan pekerja di sektor lain. Salah satu penyebab utama adalah lokasi pemukiman nelayan yang jauh dari pusat layanan kesehatan, serta keterbatasan finansial yang membuat mereka enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Banyak dari mereka yang tidak menyadari kondisi kesehatan mereka hingga mengalami penyakit serius yang berakibat pada penurunan produktivitas dan pendapatan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu tetapi juga pada perekonomian keluarga mereka, mengingat mayoritas nelayan adalah tulang punggung keluarga yang bergantung pada hasil tangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan akses kesehatan bagi mereka. Upaya preventif dan edukasi menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan kesehatan nelayan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi permasalahan kesehatan nelayan di

Galesong, Takalar. Program ini dirancang untuk memberikan pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta distribusi perlengkapan kesehatan dasar seperti obat-obatan ringan, tabir surya, dan suplemen nutrisi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan nelayan dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka dan melakukan tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang sering terjadi di kalangan mereka.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara tenaga medis, pemerintah daerah, dan komunitas nelayan guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengambil peran lebih aktif dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau oleh para nelayan. Sementara itu, komunitas nelayan juga diharapkan dapat membentuk kelompok-kelompok kecil yang fokus pada edukasi kesehatan, sehingga informasi dapat terus disebarluaskan secara berkelanjutan. Dengan sinergi antara berbagai pihak, diharapkan upaya ini tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup nelayan di daerah tersebut.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis komunitas, yang melibatkan para nelayan sebagai subyek utama pengabdian. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di daerah pesisir Galesong Takalar, Makassar, Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan.

Perencanaan Aksi Bersama Komunitas

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahapan perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para nelayan, tenaga medis, serta pemerintah daerah. Proses ini diawali dengan:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para nelayan serta observasi langsung terhadap kondisi lingkungan kerja mereka. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi pola kerja, akses terhadap fasilitas kesehatan, pengetahuan mengenai kesehatan, serta jenis penyakit yang sering dialami nelayan. Selain itu, dilakukan pemetaan sosial dan ekonomi guna mengetahui keterbatasan yang dihadapi oleh komunitas nelayan dalam mendapatkan layanan kesehatan.

2. Penyusunan Program Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun serangkaian program yang mencakup pemeriksaan kesehatan, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta distribusi alat kesehatan dasar. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik nelayan, seperti aksesibilitas layanan kesehatan yang fleksibel dan sesuai dengan jadwal kerja mereka. Selain itu, materi edukasi disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami agar dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh komunitas nelayan.

3. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Melibatkan tenaga medis dari puskesmas setempat, akademisi, serta organisasi kemasyarakatan guna mendukung pelaksanaan program. Selain itu, pemerintah daerah turut serta dalam penyediaan fasilitas serta pendampingan kepada komunitas nelayan. Pertemuan dan diskusi rutin diadakan untuk menyelaraskan program yang telah dirancang dengan kebijakan dan inisiatif kesehatan lokal.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Survei Awal

Identifikasi kondisi kesehatan nelayan melalui wawancara, pemeriksaan kesehatan dasar, dan pengumpulan data mengenai pola hidup serta kebiasaan kerja mereka.

2. Pemeriksaan Kesehatan

Meliputi pemeriksaan tekanan darah untuk mendeteksi hipertensi, pengukuran gula darah untuk memantau risiko diabetes, pemeriksaan kesehatan mata untuk mengetahui dampak pekerjaan terhadap penglihatan, serta pemeriksaan kulit guna mendeteksi penyakit akibat paparan sinar matahari dan air laut.

3. Edukasi Kesehatan

Penyuluhan mengenai pola makan sehat dengan fokus pada konsumsi makanan bergizi yang mudah diakses oleh nelayan, pentingnya hidrasi dalam mengurangi risiko dehidrasi saat melaut, serta perlindungan dari sinar matahari untuk mengurangi risiko kanker kulit dan gangguan penglihatan.

4. Kolaborasi dengan Tenaga Medis

Dokter dan tenaga medis memberikan layanan pemeriksaan serta konsultasi langsung kepada nelayan, termasuk pemberian saran tentang pengelolaan penyakit kronis serta pencegahan infeksi dan cedera akibat pekerjaan.

5. Distribusi Alat Kesehatan

Memberikan masker untuk perlindungan dari polusi udara dan debu, vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh, serta alat kesehatan dasar seperti plester dan antiseptik untuk menangani luka ringan yang sering terjadi di lingkungan kerja nelayan.

6. Evaluasi Program

Melakukan survei pasca-program guna mengetahui efektivitas intervensi yang dilakukan. Nelayan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai manfaat yang dirasakan serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan perubahan gaya hidup sehat.



Gambar 1. Diagram Alur Perencanaan dan Pelaksanaan Program

Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan intervensi yang diberikan dapat memberikan manfaat nyata dan meningkatkan kesadaran serta kondisi kesehatan para nelayan di Galesong Takalar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam upaya peningkatan kesehatan komunitas nelayan di wilayah pesisir lainnya.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di komunitas nelayan pesisir Galesong Takalar, Makassar, Sulawesi Selatan, melibatkan pemeriksaan kesehatan terhadap 100 nelayan. Hasil pemeriksaan menunjukkan berbagai kondisi kesehatan sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Nelayan di Galesong Takalar

Kondisi Kesehatan	Jumlah Nelayan	Persentase
Hipertensi	30	30%
Gangguan Pernapasan	20	20%
Penyakit Kulit	25	25%
Sehat namun kurang informasi kesehatan	25	25%

Dari data tersebut, terlihat bahwa hampir 75% nelayan memiliki masalah kesehatan yang perlu ditangani dengan serius. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya kasus hipertensi adalah pola makan yang tinggi garam, stres akibat tekanan ekonomi, serta minimnya

kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sementara itu, gangguan pernapasan banyak ditemukan pada nelayan yang sering terpapar asap mesin kapal dan lingkungan berdebu tanpa perlindungan yang memadai. Penyakit kulit juga menjadi permasalahan yang umum akibat seringnya kontak langsung dengan air laut dan paparan sinar matahari yang berlebihan.

Dinamika Proses Pendampingan

Pendampingan komunitas nelayan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang teridentifikasi serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pemeriksaan Kesehatan dan Konsultasi Medis

Pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi para nelayan. Selain itu, konsultasi medis disediakan agar nelayan bisa mendapatkan arahan langsung mengenai cara mengelola penyakit yang mereka derita. Dalam jangka panjang, pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi budaya dalam komunitas nelayan untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka.

2. Edukasi Gaya Hidup Sehat dan Pencegahan Penyakit

Penyuluhan mengenai pola hidup sehat, teknik pernapasan yang benar, serta cara menjaga kebersihan dan kesehatan kulit diberikan melalui sesi interaktif. Nelayan juga mendapatkan buku panduan sederhana mengenai pola makan sehat serta tips untuk mengurangi risiko penyakit akibat paparan sinar matahari dan kondisi kerja yang keras. Penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurbaiti et al., 2024).

3. Penyediaan Fasilitas Kesehatan

Para nelayan diberikan perlengkapan kesehatan seperti masker, sarung tangan, dan pelindung mata untuk mengurangi risiko gangguan pernapasan dan infeksi kulit akibat paparan terus-menerus terhadap lingkungan kerja yang penuh debu dan air laut. Selain itu, mereka juga diberikan suplemen vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Tosepu, 2019).

4. Pengembangan Keterampilan Alternatif

Mengingat ketergantungan utama nelayan pada hasil tangkapan ikan, program ini juga mencakup pelatihan keterampilan seperti budidaya rumput laut dan pembuatan produk berbasis hasil laut. Hal ini bertujuan untuk memberikan alternatif sumber penghasilan sehingga mereka tidak hanya bergantung pada musim penangkapan ikan (Said, 2020).

5. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, nelayan didorong untuk membentuk kelompok swadaya masyarakat yang bertujuan sebagai wadah diskusi dan perencanaan program peningkatan kesejahteraan secara mandiri. KSM ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan solidaritas antar nelayan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial (Suhaimi, 2016).

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Melalui rangkaian kegiatan pendampingan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial positif dalam komunitas nelayan, antara lain:

- **Peningkatan Kesadaran Kesehatan**

Dengan adanya pemeriksaan kesehatan berkala dan edukasi yang diberikan, nelayan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Ini berdampak langsung pada penurunan kasus hipertensi dan penyakit kulit yang sering dialami oleh mereka (Martiana, 2006).

- **Perubahan Perilaku Hidup Sehat**

Program ini mendorong perubahan kebiasaan, seperti meningkatkan konsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan diri, dan menggunakan alat pelindung saat bekerja. Ini membantu mengurangi risiko kesehatan jangka panjang dan meningkatkan produktivitas nelayan (Harris et al., 2019).

- **Kemunculan Pemimpin Lokal**

Dengan adanya KSM, mulai muncul tokoh-tokoh pemimpin lokal yang aktif dalam menggerakkan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Para pemimpin ini juga berperan dalam mengadvokasi kebutuhan komunitas nelayan kepada pihak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Said, 2020).

- **Diversifikasi Sumber Pendapatan**

Dengan adanya pelatihan keterampilan, nelayan memiliki alternatif sumber pendapatan selain dari hasil tangkapan ikan. Ini membantu mengurangi risiko ekonomi akibat ketidakpastian cuaca dan stok ikan yang fluktuatif (Tosepu, 2019).

- **Penguatan Jaringan Sosial**

KSM dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ini meningkatkan solidaritas antar nelayan, memperkuat kerja sama dalam pengelolaan sumber daya, serta memperluas akses mereka terhadap berbagai program bantuan pemerintah (Suhaimi, 2016).

Pendampingan yang komprehensif ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga memberdayakan komunitas nelayan secara sosial dan ekonomi, menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Galesong Takalar mengalami berbagai permasalahan kesehatan, seperti hipertensi, gangguan pernapasan, dan penyakit kulit, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martiana (2006) yang menyebutkan bahwa nelayan di berbagai wilayah pesisir Indonesia cenderung memiliki tingkat kesadaran kesehatan yang rendah akibat keterbatasan fasilitas kesehatan dan pengetahuan yang minim mengenai pola hidup sehat



Gambar 1. Sesi penyuluhan kesehatan kepada komunitas nelayan.

(Tim memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit akibat pekerjaan, dan pentingnya akses layanan kesehatan. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi).

Dari sudut pandang teori kesehatan masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan komunitas. Menurut teori aksesibilitas kesehatan yang dikemukakan oleh Penchansky dan Thomas (1981), ada lima dimensi utama yang menentukan keterjangkauan layanan kesehatan, yaitu keterjangkauan geografis, ketersediaan, keterjangkauan biaya, akseptabilitas, dan kesesuaian layanan. Dalam konteks nelayan di Galesong Takalar, keterbatasan infrastruktur kesehatan di daerah pesisir menghambat mereka untuk mendapatkan layanan medis yang memadai, yang menyebabkan banyak kasus penyakit kronis tidak terdeteksi secara dini (Nurbaiti et al., 2024).

Program intervensi yang diterapkan dalam pengabdian ini telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menghadirkan layanan kesehatan langsung ke komunitas nelayan, memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit, serta membangun kelompok swadaya masyarakat (KSM) sebagai langkah awal dalam membangun sistem pendukung berbasis komunitas. Menurut Said (2020), pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran kesehatan memiliki efektivitas yang tinggi karena komunitas cenderung lebih menerima informasi yang diberikan oleh anggota mereka sendiri dibandingkan oleh pihak eksternal.



Gambar 2. Sesi penyuluhan kesehatan kepada komunitas nelayan.

(Tim memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit akibat pekerjaan, dan pentingnya akses layanan kesehatan).

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti diskusi. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas nelayan setelah program ini juga mencerminkan konsep teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Rogers (2003) dalam model difusi inovasi. Proses adopsi perilaku sehat dalam komunitas nelayan menunjukkan adanya tahapan inovasi sosial, yaitu kesadaran, kepentingan, evaluasi, uji coba, dan adopsi. Temuan ini juga diperkuat oleh studi Harris et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman dan implementasi pola hidup sehat di komunitas pesisir.

Selain dampak positif yang telah dicapai, masih terdapat beberapa tantangan dalam keberlanjutan program ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga medis yang dapat secara rutin mengawasi kesehatan nelayan setelah program selesai. Studi Tosepu (2019) menunjukkan bahwa daerah pesisir sering mengalami kekurangan tenaga medis akibat keterbatasan insentif dan akses transportasi yang sulit. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara

pemerintah daerah, puskesmas setempat, dan organisasi non-pemerintah perlu ditingkatkan guna memastikan kesinambungan layanan kesehatan di komunitas nelayan.

Lebih lanjut, peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan juga menjadi faktor penting dalam memperbaiki kondisi kesehatan mereka. Berdasarkan pendekatan ekonomi kesehatan, pendapatan yang stabil memungkinkan individu untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan, baik dalam hal pola makan maupun akses terhadap layanan medis (Suhaimi, 2016). Program diversifikasi ekonomi yang dilakukan dalam pengabdian ini, seperti pelatihan budidaya rumput laut, diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan komunitas nelayan.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sosial nelayan. Namun, kesinambungan program ini sangat bergantung pada kolaborasi berkelanjutan antara berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari hasil pengabdian ini adalah perlunya penyusunan kebijakan berbasis bukti yang dapat mendukung peningkatan akses kesehatan bagi komunitas pesisir di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kalangan nelayan Galesong, Takalar, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Melalui serangkaian pemeriksaan kesehatan dan sesi edukasi yang diberikan, nelayan kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi kesehatan mereka serta langkah-langkah pencegahan penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemeriksaan rutin yang dilakukan juga membantu dalam mendeteksi potensi risiko penyakit sejak dini, sehingga tindakan preventif dapat segera dilakukan sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius.

Selain itu, edukasi mengenai pola hidup sehat dan pencegahan penyakit akibat pekerjaan di laut telah memberikan wawasan baru bagi nelayan dan keluarganya. Informasi yang diberikan dalam program ini tidak hanya mencakup pentingnya menjaga pola makan yang seimbang dan bergizi, tetapi juga mencakup kebiasaan hidup sehat lainnya, seperti pentingnya hidrasi yang cukup, penggunaan perlindungan diri dari paparan sinar matahari, serta pengetahuan tentang pertolongan pertama dalam menghadapi kecelakaan kerja di laut. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari nelayan, seperti lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan,

mengurangi kebiasaan merokok, serta lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka dalam jangka panjang.

Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh individu nelayan, tetapi juga oleh keluarga mereka. Dengan meningkatnya kesadaran kesehatan pada kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan, anggota keluarga lainnya pun turut terdorong untuk menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini berpotensi menciptakan efek domino yang memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Selain itu, produktivitas nelayan juga diharapkan meningkat, karena tubuh yang sehat memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih optimal dan mengurangi risiko penyakit yang dapat menghambat aktivitas mereka di laut.

Namun, untuk memastikan manfaat dari kegiatan ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat, diperlukan program lanjutan yang lebih berkelanjutan. Pemeriksaan kesehatan dan edukasi yang diberikan dalam satu kali kegiatan tentu memiliki dampak yang baik, tetapi efek jangka panjang hanya dapat dicapai melalui kesinambungan program ini. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, serta komunitas nelayan sendiri, sangat dibutuhkan agar edukasi kesehatan dan layanan pemeriksaan dapat dilakukan secara berkala.

Selain itu, penguatan kolaborasi antara tenaga medis dan masyarakat nelayan juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan manfaat program ini. Pelibatan kader kesehatan lokal atau perwakilan komunitas nelayan dalam memberikan edukasi secara berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa informasi mengenai kesehatan tetap tersampaikan kepada nelayan di masa mendatang. Pendirian pos kesehatan atau penyediaan layanan medis bergerak yang rutin mengunjungi daerah pesisir juga dapat menjadi langkah strategis dalam memperbaiki akses layanan kesehatan bagi masyarakat nelayan.

Dengan adanya kesinambungan program ini, diharapkan masyarakat nelayan Galesong, Takalar, dapat terus memperoleh manfaat jangka panjang, baik dalam aspek kesehatan maupun kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan yang lebih baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka, memungkinkan mereka untuk tetap produktif dalam bekerja, serta menciptakan generasi nelayan yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Jika program ini dapat terus berjalan dan diperluas cakupannya, maka dalam jangka panjang, kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas nelayan di daerah ini juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Daerah Galesong Takalar, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan berupa izin, fasilitas, serta keterlibatan langsung dalam berbagai tahapan kegiatan sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tenaga medis dan tim kesehatan yang telah berperan aktif dalam proses pemeriksaan kesehatan para nelayan. Dengan dedikasi mereka, pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pengukuran tekanan darah, pemeriksaan fungsi pernapasan, hingga edukasi mengenai pola hidup sehat. Komitmen mereka dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas sangat berarti bagi peningkatan kesejahteraan komunitas nelayan di Galesong Takalar.

Selain itu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh nelayan yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme dalam program ini. Partisipasi aktif mereka dalam pemeriksaan kesehatan, sesi edukasi, serta kegiatan pendampingan menunjukkan betapa pentingnya kesadaran akan kesehatan bagi mereka. Tanpa keterlibatan mereka, program ini tidak akan berjalan dengan optimal.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung jalannya kegiatan ini. Termasuk di dalamnya adalah para akademisi, mahasiswa, serta relawan yang turut serta dalam pelaksanaan program ini dengan semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kami berharap bahwa program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas nelayan Galesong Takalar dan menjadi langkah awal bagi program serupa di daerah pesisir lainnya. Kami juga berharap bahwa kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut untuk mendukung kesejahteraan masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik perikanan tangkap Indonesia*. Jakarta: BPS.

Harris, H., Ooi, L., Lee, S., & Matanjun, P. (2019). Skrining penyakit tidak menular (PTM) untuk masyarakat nelayan pesisir. *Poltekkes Jakarta I*. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/download/1567/552/811>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Martiana, T. (2006). *Profil kesehatan masyarakat nelayan di Kabupaten Lombok*. Universitas Airlangga. <https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/19416/3/Buku..pdf>

- Nurbaiti, N., Syafrini, D., & Permata, B. D. (2024). Perubahan sosial pada komunitas nelayan pasca pengembangan Danau Sipin menjadi destinasi wisata di Kota Jambi. *Perspektif*, 7(2), 258-270. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i2.946>
- Nurbaiti, N., Syafrini, D., & Permata, B. D. (2024). Perubahan sosial pada komunitas nelayan pasca pengembangan Danau Sipin menjadi destinasi wisata di Kota Jambi. *ResearchGate*.
https://www.researchgate.net/publication/382337961_Perubahan_Sosial_pada_Komunitas_Nelayan_Pasca_Pengembangan_Danau_Sipin_Menjadi_Destinas_Wisata_di_Kota_Jambi
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Said, M. T. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan sosial pada komunitas nelayan di Desa Sampulungan Galesong Utara. *Repositori UIN Alauddin Makassar*.
<https://repositori.uinalauddin.ac.id/20590/1/MUH%20TAUFIK%20SAID%20016%2028PMI%29%20-----.pdf>
- Setyawan, T., & Widodo, S. (2021). Risiko kecelakaan kerja di sektor perikanan. *Jurnal Kesehatan Maritim*, 15(3), 102-115.
- Smith, J., & Brown, L. (2021). Akses layanan kesehatan bagi nelayan pesisir. *Public Health Research*, 19(4), 75-89.
- Suhaimi, S. (2016). Pendampingan nelayan Skip pada penerapan metode budidaya rumput laut di Desa Kranji. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/531259-none-13cebe07.pdf>
- Tosepu, R. (2019). *Kesehatan masyarakat pesisir*. Universitas Halu Oleo.
https://karyailmiah.uho.ac.id/karya_ilmiah/Ramadhan_Tosepu/32.Buku_Kesehatan_Masyarakat.pdf